

Pengaruh Media Sosial Instagram @mommiesdailydotcom pada Konten *Sex Education* terhadap Persepsi Orang Tua

Aisyah Saharani Zulfahnur¹, Rici Tri Harpin Pranata², Badar Muhammad³

^{1,2,3}Institut Pertanian Bogor

E-mail: aisyahsaharanizulfahnur@apps.ipb.ac.id¹, ricitriha@apps.ipb.ac.id², brobadar@apps.ipb.ac.id³

Article History:

Received: 07 Juli 2025

Revised: 24 Juli 2025

Accepted: 07 Agustus 2025

Keywords: Edukasi seks, Instagram, Media Sosial, Parenting

Abstract: Media sosial berperan penting dalam menyebarkan informasi sensitif, termasuk edukasi seks, secara terbuka dan mudah diakses. Akun Instagram @mommiesdailydotcom dikenal konsisten membagikan konten edukasi seks yang ramah orang tua. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh konten tersebut terhadap persepsi orang tua. Metode yang digunakan adalah metode campuran, yaitu kuantitatif melalui kuesioner dan kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa konten edukasi seks dari @mommiesdailydotcom dinilai informatif, relevan, dan membantu orang tua memahami pentingnya pendidikan seks sejak dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial, khususnya akun tersebut, berperan signifikan dalam membentuk persepsi positif orang tua terhadap edukasi seks yang sehat dan terbuka.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental di dalam kehidupan manusia yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi digital. Cangara (2019) menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan emosi antara individu atau kelompok. Media sosial di era digital menjadi medium komunikasi yang dinamis dan interaktif. Agustina (2020) menegaskan bahwa media sosial berbeda dengan media tradisional karena memungkinkan pengguna menjadi produsen sekaligus konsumen informasi. Kemampuan media sosial dalam menjangkau *audiens* secara cepat membuatnya efektif dalam menyebarkan informasi, termasuk edukasi seks.

Noventa *et al.* (2023) menjelaskan bahwa media sosial menjadi sarana paling efektif untuk menyebarluaskan informasi dan membangun interaksi dengan *audiens*. Kemampuannya dalam menjangkau khalayak luas dalam waktu yang singkat menjadikannya platform komunikasi yang sangat berpengaruh. Pemanfaatan media sosial dalam media *parenting* menjadi penting untuk memudahkan orang tua dalam mencari panduan, dukungan, dan komunitas pengasuhan anak. Mommies Daily merupakan salah satu media *parenting* yang aktif menggunakan media sosial, terutama Instagram sebagai sarana utama dalam menyampaikan berbagai informasi terkait pengasuhan anak, termasuk pendidikan seks.

Sarasati dan Dewi (2022) mengungkapkan Instagram sebagai platform berbasis visual, mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Sakinah *et al.* (2025) menyampaikan bahwa Instagram juga berguna sebagai media penyebaran informasi yang interaktif dan dianggap efektif untuk membangun komunikasi dua arah. Salah satu akun *parenting* yang aktif mengangkat topik edukasi seks adalah @mommiesdailydotcom. Namun, topik ini masih

memicu pro dan kontra, khususnya di kalangan orang tua yang memegang peran utama dalam memberikan pendidikan seks pada anak.

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) tahun 2024, terhitung dari Januari hingga Juni 2024 tercatat 7.842 kasus kekerasan terhadap anak, kekerasan seksual menjadi bentuk kekerasan yang paling sering terjadi. Data ini menunjukkan pentingnya edukasi seks kepada anak sejak dini. Sayangnya, banyak orang tua masih merasa tabu atau tidak siap membahas topik ini. Hambatan seperti kurangnya informasi terpercaya serta tekanan norma sosial turut memperburuk situasi (Solehati *et al*, 2022). Meningkatnya kasus kekerasan seksual terhadap anak menunjukkan pentingnya memberikan pendidikan seks sejak dini sebagai langkah perlindungan yang lebih optimal.

Santrock (2021) menyatakan bahwa pendidikan seks yang diberikan secara tepat sejak dini dapat membantu anak memahami tubuh mereka, mengenali batasan pribadi, serta mencegah risiko eksploitasi seksual. Pendidikan seks memiliki peran penting dalam perkembangan anak, meskipun masih dianggap sebagai topik yang sensitif bagi sebagian besar orang tua di Indonesia. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan seks berisiko membuat anak mencari informasi dari sumber yang tidak kredibel. Oleh karena itu, penting adanya informasi seputar pendidikan seks untuk anak agar orang tua dapat memberikan pemahaman yang benar dan sesuai dengan perkembangan usia anak.

Situasi tersebut menegaskan pentingnya keberadaan kanal edukasi yang mampu menjembatani kebutuhan informasi orang tua terkait pendidikan seks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konten edukasi seks pada akun Instagram @mommiesdailydotcom terhadap persepsi orang tua. Temuan penelitian diharapkan menjadi acuan dalam penyajian konten edukatif yang lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, hasil penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan rekomendasi kepada platform media sosial agar dapat menyampaikan informasi pendidikan seks secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada teori Media Sosial yang dianalisis menggunakan konsep dari Looy (2016) yang membagi penggunaan media sosial ke dalam empat aspek utama, sebagai alat komunikasi, kolaborasi, edukasi, dan hiburan. Keempat aspek ini mempresentasikan fungsi media sosial dalam membentuk pengalaman pengguna terhadap suatu konten. Sementara itu, persepsi mengacu pada teori Persepsi dari Tubbs dan Moss (2008), yang menggambarkan proses persepsi sebagai tahapan seleksi, organisasi, dan interpretasi terhadap informasi yang diterima. Melalui kerangka ini, penelitian memetakan bagaimana konten edukasi seks di media sosial dapat memengaruhi cara orang tua menerima dan merespons informasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method*, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell dan Plano 2011). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh konten edukasi seks di akun Instagram @mommiesdailydotcom terhadap persepsi orang tua. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2025. Primadi *et al*. (2024) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan entitas yang dijadikan sebagai fokus utama penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah para orang tua yang juga pengguna Instagram dan mengikuti akun Instagram @mommiesdailydotcom.

Sampel penelitian terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk dianalisis lebih mendalam (Hidayat 2021). Sampel kuantitatif berjumlah 100 responden yang diperoleh

melalui rumus Slovin. Menurut Santoso (2023) rumus Slovin menjadi rumus yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu (Babbie 2014). Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mengikuti akun Instagram @mommiesdailydotcom, terpapar konten *sex education* pada akun tersebut, dan memiliki anak berusia 10 hingga 18 tahun.

Data diperkuat dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui wawancara mendalam. Menurut Ardiansyah *et al.* (2023), wawancara yang dilakukan pada pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terhadap suatu fenomena. Wawancara mendalam dilakukan dengan satu *key informan* (informan kunci) yang merupakan pengelola media sosial Instagram @mommiesdailydotcom dan dua informan yang merupakan orang tua yang menjadi responden kuesioner. Dayman dan Holloway (2008) dalam bukunya mengenali metode riset kualitatif menyatakan bahwa *key informan* adalah informan yang memiliki informasi menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti secara garis besar. Sedangkan informan merupakan individu yang mengetahui kondisi tentang fenomena yang diteliti (Asrulla *et al.* 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner berbasis Google Form untuk data kuantitatif, serta pedoman wawancara mendalam untuk data kualitatif. Proses pengumpulan data kuantitatif dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam untuk data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan *software* SPSS dengan teknik statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi dan pengalaman informan terkait konten edukasi seks pada akun Instagram @mommiesdailydotcom. Analisis gabungan dari kedua pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana media sosial tersebut memengaruhi persepsi orang tua terhadap edukasi seks bagi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan edukasi seks yang tepat dan dapat diakses oleh orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak di era digital. Media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai platform hiburan atau komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi, termasuk dalam isu yang sensitif seperti pendidikan seks. Akun Instagram @mommiesdailydotcom merupakan bagian dari Mommies Daily, sebuah media parenting digital yang aktif membahas topik-topik seputar pengasuhan, kesehatan mental, hubungan keluarga, hingga seks edukasi. Salah satu jenis konten yang menonjol dari akun ini adalah konten edukasi seks yang ditujukan untuk membantu orang tua memahami pentingnya membicarakan isu seksualitas kepada anak sejak dini, dalam bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Penelitian ini melibatkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Responden kuantitatif berjumlah 100 orang tua yang merupakan pengguna Instagram, mengikuti akun Instagram @mommiesdailydotcom, pernah mengakses konten edukasi pada akun tersebut, dan memiliki anak berusia 10 hingga 18 tahun. Data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam dengan satu *key informant* yang merupakan pengelola media sosial Instagram @mommiesdailydotcom dan dua informan terpilih, yaitu orang tua yang merupakan responden dari data kuantitatif yang memenuhi kriteria. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan mereka terhadap konten edukasi seks di akun Instagram @mommiesdailydotcom.

Pengaruh Konten Edukasi Seks di Akun Instagram @mommiesdailydotcom terhadap

Persepsi Orang Tua

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan orang tua dengan kriteria mengikuti akun Instagram @mommiesdailydotcom dan mengakses konten edukasi seks pada akun tersebut. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten edukasi seks terhadap persepsi orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan serangkaian uji statistik, antara lain uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis (uji t). Berikut adalah hasil pengolahan data pada penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa akurat instrument penelitian dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Nilai r hitung menjadi acuan untuk menilai validitas suatu item dalam kuesioner dengan membandingkan nilai r tabel yang relevan (Darma 2021). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, nilai r tabel yang dihasilkan adalah 0,197. Hasil menunjukkan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel (0,197), maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang digunakan untuk menentukan seberapa konsisten dan dapat diandalkannya hasil suatu pengukuran. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada penelitian dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Media Sosial (X)	0,953	Reliabel
Persepsi (Y)	0,942	Reliabel

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Item dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Seluruh item dalam kuesioner menunjukkan nilai kolerasi lebih dari 0,7 menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Statistik Deskriptif

Teknik ini berfungsi untuk mendeskripsikan serta merangkum karakteristik utama dari data yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan lebih lanjut (Sofwatillah *et al.* 2024). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai minimum 26.00, maksimum 60.00, dan rata-rata 46.08, yang mengindikasikan bahwa responden menilai konten tersebut cukup baik dan informatif. Sementara variabel Y memiliki nilai minimum 23.00, maksimum 45.00, dengan rata-rata 35.93, menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pentingnya edukasi seks melalui media sosial berada pada tingkat yang tinggi. Data ini memperlihatkan bahwa konten yang disampaikan oleh akun Instagram @mommiesdailydotcom mampu diterima dan dianggap relevan oleh *audiens*.

3. Uji Normalitas dan Linearitas

Menurut Isnaini *et al.* (2025), uji normalitas merupakan tahapan krusial dalam analisis data yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistic	.051
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi terhadap dua variabel yaitu 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang digunakan untuk uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, menandakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Uji deviasi dari linearitas menghasilkan nilai signifikansi 0,522 yang berarti tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas sehingga hubungan linear sudah tepat dan tidak perlu model non-linear.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Husdi dan Dalai (2023), analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram pada konten *sex education* terhadap persepsi orang tua. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh beberapa nilai penting yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728	.530	.525	3.46552

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Nilai R Square sebesar 0,530 menunjukkan bahwa 53% variasi dalam variabel persepsi dapat dijelaskan oleh variabel media sosial. Sisanya, yaitu sebesar 47% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai R (kolerasi) sebesar 0,728 menunjukkan hubungan yang kuat antara penggunaan media sosial dengan persepsi orang tua. Semakin tinggi penggunaan media sosial oleh orang tua, maka cenderung semakin tinggi pula persepsi positif mereka terhadap edukasi seks anak.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)			14.627	2.056
	Media Sosial (X)		.462	.044	.728

Sumber: Data olahan peneliti (2025)

Nilai koefisien regresi variabel X (media sosial) adalah 0,462, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi terhadap media sosial akan meningkatkan skor persepsi orang tua sebesar 0,462 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi orang tua. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14,627 + 0,462X$$

Keterangan:

Y = Persepsi orang tua

X = Media sosial

Interpretasi dari persamaan ini adalah:

- Penggunaan media sosial meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi akan meningkat sebesar 0,462 satuan.
- Nilai penggunaan media sosial berada pada angka 0 (tidak digunakan sama sekali), maka nilai persepsi orang tua terhadap isu yang diteliti diperkirakan berada pada angka 14,627 sebagai nilai awal (konstanta).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat dan signifikan terhadap persepsi orang tua, sehingga dapat menjadi salah satu alat strategis dalam menyampaikannya edukasi yang berkaitan dengan pendidikan seks pada anak.

Persepsi Orang Tua pada Konten Seks Edukasi Akun Instagram @mommiesdailydotcom

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terhadap dua orang tua yang merupakan pengikut aktif akun Instagram Mommies Daily, serta satu orang pengelola konten dari tim redaksi Mommies Daily. Informan dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam konten edukasi seks di Instagram @mommiesdailydotcom. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih dalam bagaimana persepsi dan pengalaman mereka dalam mengakses konten edukasi seks yang disajikan pada akun tersebut. Hasil wawancara melengkapi temuan kuantitatif secara mendalam.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para narasumber merasa terbantu dengan keberadaan konten edukasi seks karena konten tersebut memberi mereka keberanian untuk mulai membuka pembicaraan tentang seksualitas kepada anak. Konten yang disajikan dengan visual menarik dan gaya bahasa yang ringan dinilai memudahkan mereka untuk memahami topik yang sebelumnya dianggap berat atau tabu. Narasumber juga menyebutkan bahwa pendekatan visual serta cara penyampaian yang komunikatif membuat pesan lebih mudah diterima dan dicerna.

“Saya jadi lebih percaya diri membicarakan soal edukasi seks ke anak. Kontennya pakai bahasa yang gampang dan visualnya menarik. Jadi saya mudah mencerna dan bisa langsung kasih tahu ke anak tanpa merasa canggung.” (Y, Informan 1, Ibu, 40 tahun).

Hasil wawancara dengan satu informan lainnya mengungkapkan bahwa konten edukasi seks di akun Instagram @mommiesdailydotcom dianggap informatif, relevan, dan membantu para orang tua memahami isu pendidikan seks secara lebih terbuka. Selain itu, konten edukasi seks dari Instagram @mommiesdailydotcom juga membuatnya merasa tidak sendiri.

“Konten edukasi seks pada Instagram @mommiesdailydotcom menurut saya tidak menggurui dan relevan dengan apa yang saya butuhkan. Awalnya saya ragu. Tapi setelah lihat banyak ibu-ibu lain juga belajar dari konten itu, saya jadi ikut belajar. Rasanya lebih diterima, dan ternyata bisa dibahas kok dengan anak, asal pelan-pelan dan bertahap.” (Informan 1, JS, Ibu, 32 tahun).

Pengelola konten akun Instagram @mommiesdailydotcom menyatakan bahwa pihaknya berusaha menghadirkan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga berdasarkan rujukan terpercaya, serta sering berkolaborasi dengan para pakar seperti psikolog anak. Konten dirancang untuk memudahkan pemahaman orang tua tanpa menimbulkan rasa canggung atau takut salah.

“Kami sadar ini topik yang sensitif. Jadi kami usahakan kontennya relevan dan nggak kaku. Kami juga sering berkolaborasi dengan psikolog atau dokter anak supaya valid secara keilmuan.” (Key Informan, DW, Editor Konten Mommies Daily).

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa konten edukasi seks yang

dikemas secara visual dan komunikatif, serta disampaikan oleh akun yang memiliki kredibilitas seperti @mommiesdailydotcom, berperan besar dalam membentuk persepsi positif orang tua. Konten yang relevan dengan kebutuhan orang tua mengenai seks edukasi membantu mengurangi rasa tabu serta mendorong orang tua untuk lebih terbuka dalam mendiskusikan topik seksualitas dengan anak.

Pembahasan

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konten edukasi seks di Instagram @mommiesdailydotcom terhadap persepsi orang tua. Temuan ini diperkuat oleh data kualitatif dari wawancara yang menunjukkan bahwa para orang tua mengalami peningkatan pengetahuan dan kesiapan dalam membicarakan topik seksualitas dengan anak setelah terpapar konten dari akun tersebut. Hasil keduanya menunjukkan keselarasan, hasil statistik menggambarkan hubungan antar variabel secara kuantitatif, sementara hasil kualitatif memberikan gambaran mengenai dinamika pengalaman yang bersifat subjektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi orang tua mengenai edukasi seks pada anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,728 (kolerasi kuat) dan R^2 sebesar 0,530 yang berarti 53% variasi persepsi dapat dijelaskan oleh media sosial. Nilai signifikansi uji F dan uji t sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa model regresi dan variabel media sosial signifikan secara statistik.

Temuan ini sesuai dengan teori *New Media* yang dikemukakan oleh Pierre Levy dalam jurnal Harefa dan Samatan (2022), bahwa media baru memberi perbedaan signifikan antara media tradisional dan media modern. Media sosial tidak hanya menjadi saluran komunikasi satu arah, tetapi memungkinkan terjadinya dialog, diskusi, dan bahkan refleksi diri dari para orang tua terhadap isu yang sebelumnya mereka hindari atau anggap sensitif. Hasil wawancara mendukung temuan ini, di mana orang tua merasa terbantu oleh konten informatif yang disajikan secara ringan dan relevan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini mendukung hasil studi dari Nurcahyati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki kontribusi terhadap persepsi individu mengenai suatu hal yang diperoleh dari media sosial. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Tarigan *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa Instagram sebagai platform visual mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif dan mudah dicerna. Maka, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas konteksnya dengan menempatkan persepsi orang tua sebagai fokus utama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap persepsi orang tua mengenai edukasi seks pada anak. Hasil kuantitatif memperlihatkan bahwa 53% variasi persepsi dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial. Hasil wawancara mendukung temuan ini, media sosial dianggap membantu orang tua lebih terbuka dan percaya diri membicarakan topik edukasi seks. Hal ini sesuai dengan teori *New Media* yang menekankan peran aktif pengguna dalam membentuk makna.

Penelitian ini memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyebaran informasi edukatif melalui media sosial. Penting bagi pengguna untuk lebih cermat dalam memilih sumber informasi yang terpercaya. Pembuat konten diharapkan dapat terus menyajikan materi dengan pendekatan yang relevan. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel lain atau platform berbeda untuk memperluas pemahaman.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L. (2020). Viralitas konten di media sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(2), 149–160.
- Ardiansyah, R., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *JURNAL ISHAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Asrulla, R., Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Babbie, E. (2014). *The practice of social research* (Ed. ke-14). Kanada: Cengage Learning.
- Cangara, H. (2019). *Pengantar ilmu komunikasi* (Ed. ke-5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches* (Ed. ke-15). California: Sage Publications.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS: Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²*. Bogor: Guepedia.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2008). *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations & marketing communications* (C. Wiratama, Penerj.). Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Harefa, C. O., & Samatan, N. (2022). Studi komunikasi media baru pada pengguna aplikasi konferensi video dalam pembelajaran daring di masa COVID-19. *Jurnal Communicology*, 10(1), 45–55.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara mudah menghitung besar sampel* (Ed. ke-1). Surabaya: Health Books Publishing.
- Husdi, H., & Dalai, H. (2023). Penerapan metode regresi linear untuk prediksi jumlah bahan baku produk selain Bilfagi. *Jurnal Informatika*, 10(2), 129–135.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). *Kemen PPPA: Resiliensi digital cegah anak menjadi korban kekerasan seksual online*.
- Looy, A. V. (2015). *Social media management: Technologies and strategies for creating business value*. New York: Springer.
- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram BuddyKu sebagai sarana informasi terkini. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 3(3), 626–635.
- Nurchayati, T., Nuraini, R. I., & Ainayah, A. N. (2024). Pengaruh konten @hirachdr di TikTok terhadap pandangan pernikahan bagi Generasi Z. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(12), 483–487.
- Primadi, C. S., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1–12.
- Sakinah, S., Santoso, H., Saleh, A., Pranata, R. T. H., Manisya, N., & Maharani, K. Z. (2025). Strategi humas Desa Ciomas Rahayu dalam pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi dan informasi publik. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 6(1), 133–146.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea masalah ukuran sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24–43.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (Ed. ke-7). New York: McGraw-Hill Education.

- Sarasati, A., & Dewi, R. (2022). Pengelolaan akun media sosial Instagram @pupukujang sebagai media komunikasi PT Pupuk Kujang Cikampek (Persero). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 785–803.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Intervensi bagi orang tua dalam mencegah kekerasan seksual anak di Indonesia: Scoping review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201–2214.
- Tarigan, V. C. E., Asnawi, M. I., Rokan, M. P., Girsang, L. W. P., & Simbolon, N. (2024). Pengaruh media sosial terhadap keterlibatan politik Generasi Z dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2024. *Locus: Journal Konsep Ilmu Hukum*, 4(3), 99–106.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2008). *Human communication: Prinsip-prinsip dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.